



Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan dalam Memaksimalkan Literasi Siswa

Azainil¹, Sudarman², Evy Hanifah³, Lailan Sawiyah Siagian⁴, Nurdiansari⁵

^{1,2} Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Indonesia

³ MTs Al-Ridho Berau, Indonesia

⁴ SDN 004 Tanjung Redeb, Indonesia

⁵ SDN 001 Giring-giring, Indonesia

Email Korespondensi: nil_unmul@gmail.com

Abstract. *Teachers are not only required to provide teaching. But more than that, they must provide literacy to students so that students have high abilities to find literacy that can support their learning development. This study emphasizes teacher competence in maximizing the library information system so that students are more active in finding learning references. The research method used to answer this problem is descriptive qualitative where researchers conducted interviews with teachers, library staff and students. The results of this study indicate the ineffectiveness of the library information system so that students are not interested in visiting the library website. In addition, students prefer to search for literacy through Google rather than using the library website. Finally, the library is unable to provide maximum contribution in providing literacy and information to students*

Keywords: *Students, Literacy, Library Information Systems, Teachers*

Abstrak. Guru tidak hanya dituntut untuk memberikan pengajaran. Namun lebih dari pada itu harus memberikan literasi kepada siswa agar siswa memiliki kemampuan yang tinggi untuk mencari literasi yang dapat mendukung perkembangan belajar mereka. Penelitian ini menekankan pada kompetensi guru dalam memaksimalkan sistem informasi perpustakaan agar siswa lebih aktif dalam mencari rujukan pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan ini adalah kualitatif deskriptif dimana peneliti melakukan wawancara baik kepada guru, pegawai perpustakaan dan juga siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya ketidakefektifan sistem informasi perpustakaan sehingga menjadikan siswa tidak berminat untuk mengunjungi web perpustakaan. Selain itu, siswa lebih memilih mencari literasi melalui google dibandingkan dengan menggunakan web perpustakaan. Terakhir, perpustakaan tidak mampu memberikan kontribusi maksimal dalam memberikan literasi dan informasi kepada siswa

Kata kunci: Siswa, Literasi, Sistem Informasi Perpustakaan, Guru

1. LATAR BELAKANG

Menumbuhkan siswa yang memiliki semangat belajar tinggi dengan menambahkan literasi pembelajaran menjadi salah satu bentuk upaya guru dalam membimbing serta memberikan semangat pada siswa (Rohim & Rahmawati, 2020). Pada mekanisme ini siswa diarahkan untuk menyadari pentingnya literasi yang dapat memperkaya ilmu pengetahuan serta kemampuan kreatif yang ada pada diri siswa (Huda, 2020). Dengan adanya upaya tersebut maka hasil akhir yang ingin dicapai adalah siswa memiliki kepedulian untuk memperkaya literasi bacaan dan pengetahuan (Eli Fitriatun & Firdha Aprilyani, 2021).

Guna mendukung hal tersebut sekolah menyediakan perpustakaan yang lengkap dengan sistem informasi manajemen perpustakaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencari koleksi buku serta melakukan peminjaman secara online (Adithama & Maslim, 2019). Hal ini

dilakukan oleh sekolah demi mempermudah siswa agar siswa lebih giat dalam mengakses informasi terkait dengan buku yang disediakan oleh perpustakaan (Afwani, 2021).

Namun, pada kenyataannya siswa masih sangat sulit untuk mengakses perpustakaan. Mereka memilih cara instan dengan mencari referensi melalui google, berdasarkan permasalahan ini maka dibutuhkan peran guru dalam menumbuhkan minat literasi pada siswa agar siswa lebih memahami pentingnya literasi.

Beberapa penelitian terkait dengan sistem informasi perpustakaan telah diteliti oleh beberapa akademisi. Pertama, penelitian Rahmawati terkait dengan perencanaan desain sistem informasi perpustakaan (Rahmawati & Bachtiar, 2018). Kontribusi yang dihasilkan pada kajian ini menekankan pada kebutuhan sistem yang dibutuhkan dalam menciptakan performa sistem informasi perpustakaan agar berjalan secara maksimal. Kedua, penelitian Mailasari terkait sistem informasi perpustakaan menggunakan metode waterfall (Mailasari, 2019). Kontribusi kajian ini menekankan pada mekanisme metode waterfall lebih mempermudah pelayanan yang ada di SMP. Ketiga, penelitian Ria yang menjelaskan perancangan sistem informasi perpustakaan (Ria & Budiman, 2021). Kontribusi artikel ini menekankan pada penggunaan *Senayan Library Management System* mampu memberikan sistem perpustakaan bekerja secara optimal. Beberapa kajian yang telah dikemukakan menjadi pijakan peneliti dalam menganalisis lebih mendalam terkait sistem informasi perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Perpustakaan

Perpustakaan dijelaskan sebagai suatu sumber yang digunakan untuk tempat belajar dimana didalamnya terdapat berbagai informasi yang digunakan untuk menambah khasanah ilmu dan kecerdasan (Aryanto et al., 2017). Perpustakaan sebagai suatu organisasi pengelola koleksi terkait dengan karya tulis dimana didalamnya termuat berbagai ketentuan baku yang diperuntukkan untuk mekanisme pendidikan, penelitian serta media informasi (Setyawan & Purnama, 2023). Tujuan dari adanya perpustakaan adalah untuk mengembangkan kebiasaan mencari literasi dengan cara membaca yang diperuntukkan untuk manusia sehingga mampu menciptakan kreasi dan meningkatkan martabat dalam pembangunan nasional (Cahyaningtyas & Iriyani, 2015). Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan dapat dikatakan bahwa perpustakaan memiliki urgensi dimana didalamnya mencakup suatu tempat yang menyediakan literasi yang diperuntukkan untuk manusia agar dirinya berkembang,

Sistem Informasi

Sistem informasi dapat diartikan sebagai suatu komponen yang sakung terhubung dalam organisasi guna menciptakan pengaliran informasi dimana hal ini dipergunakan untuk dapat mengambil suatu keputusan (Rahmanto et al., 2022). Sistem informasi juga dapat diartikan dimana didalamnya terdapat kombinasi dari human, sumberdata informasi, pengumpulan, memasukkan dan mengubah informasi dalam suatu organisasi (Afwani, 2021). Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan dapat dikatakan bahwa sistem informasi menjadi suatu kumpulan data yang terintegrasi dimana didalamnya dipergunakan dalam memecahkan suatu permasalahan ketika suatu organisasi melakukan pengambilan keputusan.

3. METODE PENELITIAN

Guna memberikan informasi dari permasalahan pada penelitian ini maka metode kualitatif deskriptif dipilih peneliti untuk menjelaskan secara gamblang terkait dengan kompetensi yang dimiliki guru menciptakan kesadaran literasi bagi siswa. sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dimana peneliti melakukan proses wawancara kepada guru, petugas perpustakaan dan siswa. serta data sekunder yang berasal dari jurnal serta buku guna menguatkan analisis dalam kajian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti menampilkan dua bahasan utama dimana yang pertama, peneliti menjelaskan terkait implementasi dari sistem informasi yang ada dalam perpustakaan dimana mekanisme ini untuk menjabarkan terkait dengan mekanisme kerja sistem informasi perpustakaan. Kedua, pembahasan menekankan pada kompetensi guru dalam memaksimalkan sistem informasi perpustakaan dimana peneliti menyajikan berbagai peran guru agar siswa memiliki kepekaan dalam memanfaatkan sistem informasi perpustakaan dalam mencari literasi.

Implementasi Sistem Informasi Perpustakaan

Sistem informasi perpustakaan menekankan pada manajemen informasi yang ada dalam suatu perpustakaan (Aziz Choiri & Rachman, 2021). Pada mekanisme ini terdapat desain khusus yang diberikan guna mempermudah dalam melakukan pendataan buku, peminjaman dan pengembalian buku dalam suatu organisasi agar lebih *termanage* dengan baik. Pada suatu sekolah, perpustakaan memiliki sistem informasi dimana didalamnya terdapat mekanisme yang

didesain khusus agar memudahkan siswa mencari koleksi buku guna menambah literasi pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut hasil wawancara dengan salah satu pengurus perpustakaan menyatakan bahwa :

“kami pihak perpustakaan memang menyediakan sistem informasi yang bisa digunakan siswa untuk mengakses koleksi buku yang ada. Jadi siswa bisa dengan mudah mencari serta meminjam buku melalui sistem yang sudah disediakan oleh kami pihak perpustakaan” (wawancara pada 10 Agustus 2024 Pukul 10.23)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dikemukakan dapat dikatakan bahwa pihak perpustakaan telah menyediakan sistem informasi dimana hal tersebut mampu dimanfaatkan oleh siswa agar siswa dapat memperkaya literasi bacaanya dengan berbagai koleksi yang ada di perpustakaan.

Namun, pada kenyataannya implemntasi dari penggunaan sistem tersebut tidak begitu diminati oleh siswa dimana banyak siswa yang masih memilih untuk tidak mengakses sistem tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut hasil wawancara dengan beberapa siswa menyatakan bahwa :

“Untuk sistem informasi perpustakaan memang kami sudah tau tapi jarang kami buka soalnya lebih cepat kita cari sumber melalui google saja jadi nggak pernah ngecek sistem informasi yang ada di perpustakaan sekolah” (Wawancara pada 12 Agustus 2024 pukul 13.02)

Sependapat dengan hal tersebut hasil wawancara kepada salah satu siswa menyatakan bahwa :

“kalau sistem informasi memang sering di informasikan tapi saya jarang buka juga. Kalau memang perlu untuk cari buku saya biasanya langsung datang ke perpustakaanya langsung” (wawancara Pada 12 Agustus 2024 Pukul 11.15)

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan dapat dikatakan bahwa pelaksanaan atas adanya sistem informasi perpustakaan maish tidak bisa secara maksimal dimanfaatkan oleh siswa dimana hal ini menjadikan sistem tidak bekerja sebagai mana tujuanya dibuat yaitu untuk mempermudah siswa dalam mengakses informasi terkait dengan literasi yang ada di perpustakaan.

Kompetensi Guru dalam Memaksimalkan Sistem Informasi Perpustakaan

Permasalahan terkait minimnya akses informasi perpustakaan yang dilakukan oleh siswa dalam memperkaya literasi pembelajaran tentu menjadi perhatian penting dimana hal ini

membuktikan bahwa siswa saat ini masih sangat sulit memanfaatkan perpustakaan sebagai bahan tambahan pembelajaran mereka. Hal ini tentu menjadi perhatian bagi guru untuk dapat menciptakan minat membaca siswa dengan memanfaatkan sistem informasi perpustakaan untuk mengakases bacaan.

Sejauh ini, dalam menumbuhkan kekayaan literasi belajar anak didik, guru telah melakukan sosialisasi dan arahan terkait pengayaan bahan ajar melalui perpustakaan yang dapat diakses melalui sistem aplikasi yang dimiliki oleh sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut hasil wawancara dengan salah satu guru menyatakan bahwa :

“memang untuk guru sendiri sudah melakukan sosialisasi terkait dengan mekanisme sistem informasi perpustakaan yang dapat dipergunakan oleh siswa untuk menambah bahan ajar mereka. Namun sejauh ini memang sangat sulit bagi siswa memanfaatkan hal tersebut karena seperti yang kita tahu bahwa siswa sudah dipermudah dengan keberadaan google yang telah banyak menyediakan informasi”(wawancara pada 13 Agustus 2024 Pukul 14.02)

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan dapat dikatakan bahwa upaya sosialisasi telah dilakukan oleh guru namun pada kenyataannya masih sangat minim pemanfaatan bagi siswa mengingat siswa lebih memilih akses informasi melalui google dari pada perpustakaan.

Guru dalam mekanisme ini masih sangat sulit mengarahkan siswa mengakses perpustakaan karena memang pada saat ini segala kemajuan teknologi telah memudahkan mereka mengakses google dibandingkan dengan mengakses perpustakaan (Eli Fitriatun & Firdha Aprilyani, 2021). Oleh karena hal ini menjadi tugas berat guru dan tim perpustakaan agar lebih antusias dalam membentuk sistem informasi perpustakaan yang dilengkapi fitur atau metode yang dapat menciptakan minat siswa mengakses perpustakaan secara digital.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada kenyataannya sistem informasi perpustakaan masih sulit untuk menumbuhkan literasi bagi siswa untuk memperkaya ilmu pengetahuan. Hal ini tidak lepas dari kemajuan teknologi yang telah menyediakan fitur yang lebih mudah untuk dimanfaatkan sehingga siswa sangat sulit untuk memilih perpustakaan sebagai media yang dapat memperkaya literasi mereka. Sedangkan guru hanya terbatas pada sosialisasi namun tidak memberikan program wajib akses perpustakaan di sekolah dimana mekanisme ini seharusnya mampu menjadi pertimbangan dimasa yang akan datang untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

6. DAFTAR REFERENSI

- Adithama, S. P., & Maslim, M. (2019). Pembangunan Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah Dasar Berbasis Web. *DINAMISIA - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 350–360. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.3229>
- Afwani, M. Z. (2021). Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah SMPN 4 Gunungsari (School Library Information System at SMPN 4 Gunungsari). *Jurnal Begawe Teknologi Informasi (JBegaTI)*, 2(2), 159–170. <http://begawe.unram.ac.id/index.php/JBTI/>
- Aryanto, A., Irianto, T., & Id, A. C. (2017). Pembuatan Sistem Informasi Perpustakaan Smp Muhammadiyah 7 Surakarta. *Journal Speed-Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi*, 5(1), 15–20.
- Aziz Choiri, M., & Rachman, A. (2021). Rancang Bangun Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah Berbasis Web di SMK Islam Al-Futuhiyyah Menggunakan Model Waterfall. *Seminar Nasional Teknik Elektro, Sistem Informasi, Dan Teknik Informatika*, 197–206.
- Cahyaningtyas, R., & Iriyani, S. (2015). Perancangan Sistem Informasi Perpustakaan Pada Smp Negeri 3 Tulakan, Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan. *Indonesian Journal on Networking and Security*, 4(2), 15–20.
- Eli Fitriatun, & Firdha Aprilyani. (2021). Perancangan Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web Pada MAN 10 Jakarta Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Sistem Informasi*, 10(1), 18–26. <https://doi.org/10.51998/jsi.v10i1.353>
- Huda, I. C. (2020). Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 38–48. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.86>
- Mailasari, M. (2019). Sistem Informasi Perpustakaan Menggunakan Metode Waterfall. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 8(2), 207–214. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v8i2.657>
- Rahmanto, Y., Alita, D., Putra, A. D., Permata, P., & Suaidah, S. (2022). Penerapan Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web Pada Smk Nurul Huda Pringsewu. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 151. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i2.2009>
- Rahmawati, N. A., & Bachtar, A. C. (2018). Analisis dan perancangan sistem informasi perpustakaan sekolah berdasarkan kebutuhan sistem. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 14(1), 76. <https://doi.org/10.22146/bip.28943>
- Ria, M. D., & Budiman, A. (2021). Perancangan Sistem Informasi Tata Kelola Teknologi Informasi Perpustakaan. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak (JATIKA)*, 2(1), 122–133. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/informatika>
- Rohim, C. D., & Rahmawati, S. (2020). Di Sekolah Dasar Negeri. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.
- Setyawan, E., & Purnama, B. E. (2023). Pembangunan Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pacitan. *Speed-Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi*, 4(3), 20–24.